iNOVatif
Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan

Volume 11 No. 1, February 2025
Published on February, 10th 2025

Submitted : ***January, 11th 2025***
Revised : ***February, 10th 2025***
Published : ***February, 10th 2025***

TAFSIR AYAT BULLYING: ANALISIS KOMPARATIF KATA HUMAZAH DAN LUMAZAH MENURUT TAFSIR AL-MISBAH, AN-NUR, DAN KEMENAG RI

Moch. Abdul Rohman[1]
rachman1618@gmail.com

Purnomo[2]
nomoganteng@gmail.com

Abstrak
Secara umum bisa bullying di tengah manyarakat sudah tidak asing lagi, banyak sekali model-model pengumpatan yang dilakukan di media social yang meresahkan anak sekolah dan masyarakat seperti yang terjadi di SMA Binus Serpong. Demikian tersebut menjadikan peneliti melakukan riset terkait bullying yang terjadi di media sosial, melalui analisis dari penafsiran yang di lakukan Al-Misbah, An-Nur, dan KEMENAG RI untuk mengkontektualitaskan salah satu ayat bullying yang terdapat di surah Al-Humzah. Metodologi yang di terapkan komparatif dengan menentukan tema kemudian menganalisis perbedaan dan persamaan dari ketiga tafsir tersebut. Selanjutnya memberikan pengontektualitasisasi humazah dan lumazah untuk menjawab bahwa bullying sesuai jika di pahami melaui kajian komparatif yang bersifat menyandingkan ketiga tafsir tersebut. Permasalahan yang perlu di cari menurut peneliti bangaimana penafsiran yang di berikan oleh Quraish, hasbi, dan kementrian agama islam RI? Apa titk perbedaan dari ketiga tafsir tersebut? Penafsiran dari ketiga tokoh mufassir ini lebih menekankan corak tahlili yang di warnai dengan ijtima'I karena masing-masing dari mereka problematika yang berbeda-beda. Humazah bagi Quraish di perbolehkan dalam islam ketika mengikuti salah satu enam syaratnya misalnya adanya tujuan dari pencela atau penumpat supaya yang korban dapat merubah sifat jeleknya niat baik ini yang oleh Al-Misbah di jadiakan dasar di legalkannya demikian itu KEMENAG menafsirkan Humazah dengan mengkaitkan dengan akibat dari orang yang kikir mengingfakkan hartanya di jalan tuhan. An-Nur lebih menekankan capur tanggan tuhan pada sifat baik dan buruk seorang.

Kata kunci*: bullying, tafsir Al-Misbah, Tafsir An-Nur, dan Tafsir KEMENAG RI*

[1] IAI Hasanuddin Pare
[2] IAI Hasanuddin Pare

iNOVatif
Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan
Volume 11 No. 1, February 2025
Published on February, 10th 2025

INTERPRETATION OF THE BULLYING VERSE: COMPARATIVE ANALYSIS OF THE WORDS HUMAZAH AND LUMAZAH ACCORDING TO THE INTERPRETATION OF AL-MISBAH, AN-NUR, AND THE MINISTRY OF RELIGION OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

Abstract
In general, bullying in the community is familiar, there are many models of swearing carried out on social media that disturb school children and the community, such as what happened at Binus Serpong High School. This makes researchers conduct research related to bullying that occurs on social media, through analysis of the interpretations of Al-Misbah, An-Nur, and KEMENAG RI to contextualize one of the bullying verses contained in surah Al-Humzah. The methodology applied is comparative by determining the theme then analyzing the differences and similarities of the three interpretations. Furthermore, it provides contextualization of humazah and lumazah to answer that bullying is appropriate if understood through a comparative study that juxtaposes the three interpretations. The problem that needs to be sought according to researchers is how is the interpretation given by Quraysh, Hasbi, and the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia? What is the point of difference between the three interpretations? The interpretation of the three mufassir figures emphasizes the tahlili style that is colored with ijtima'I because each of them has different problems. Humazah for Quraysh is permissible in Islam when following one of the six conditions, for example, the purpose of the detractor or blasphemer so that the victim can change his bad nature, this good intention is what Al-Misbah uses as the basis for legalization.

Keywords *: bullying, interpretation of Al-Misbah, interpretation of An-Nur, and Tafsir Indonesia Republic Ministry of Religion*

A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini banyak sekali masalah-masalah sosial seperti *bullying.* fenomena tersebut banyak sekali di temukan di rumah, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya baik antara individu maupun kelompok. Dalam penggunaannya saat ini, seorang yang melakukan bullying yakni seseorang yang mempunyai kebiasaan berperilaku kejam dan mendominasi, terutama terhadap orang yang lebih kecil atau orang yang lebih lemah[3]. Khususnya Para pengumpat yang baik di depan akan tetapi buruk di belakang atau pencela langsung di hadapannya.

kegelisahan tersebut menyebabkan terjadi permasalahan yang besar pada praktik pendidikan di lapangan. *Bullying* atau pengumpatan serta pencelaan di sekolah termasuk salah satu penyebab stres pada anak. Selain itu, anak yang menjadi korban bullying dapat

[3] Nurul Hidayati, "Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi" 14, no. 01 (2012): 43.

merasa malu, takut, dan sering kali menyembunyikan pengalamannya dari orang tua atau guru. Hal ini menjadikan beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari mulai dari tekanan mental, permusuhan, bahkan konflik antara ras atau suku.

Al-Qur"an sebagai kitab suci umat islam tentunya senantiasa menjadi pedoman bagi seluruh pemeluknya. Tidak ada satupun dari sendi kehidupan manusia yang tidak tersentuh, termasuk tentang etika bermasyarakat dan larangan bullying. Semua perintah dan larangan dalam tentunya membawa misi untuk menciptakan keteraturan, termasuk dalam hidup bermasyarakat dan salah satunya dengan adanya larangan bullying. Pengumpatan serta pencclaan sudah dibahas oleh sebagian ulama' tafsir di Nusantara.

Membahas tentang *bullying* dalam al-Qur'an pernah dibahas oleh Fithrotin dan Nidaul Ishlaha melalui jurnal yang berjudul "Bullying Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi)[4]". penelitian tersebut hannya membahas ayat-ayat *bullying* dengan pisau analisis maqasid as-syariah penulis hannya ingin meluruskan nilai-nilai maqasid yang terdapat pada ayat-ayat tersebut. Riset terdahulu yang berjudul Penafsiran Ayat Tentang *Bullying* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Misbah*)[5] ditulis oleh Azam Jabir Murtadho, Arif Firdausi N.R, Edy Wirastho. Tapi sebatas dari *Tafsir Al-* memahami penafsiran *Azhar*, Buya Hamka Dan *Tafsir Al-Misbah*, M. Quraish Shihab pada ayat pertama surah Al-Humazah.

Penelitian ini berusaha menelaah penafsiran kata humazah dan lumazah dalam kitab tafsir Al-Misbah, An-Nur, dan KEMENAG RI. Bagaimana ketiga tafsir itu menafsirkan kata humazah dan lumazah? Apa titik perbedaan dan kesamaan dari ketiga tafsir tersebut? Peneliti berusaha mengemukakan perbedaan pengumpat dan pencela dari tafsir-tafsir tersebut. Penelitian ini juga bertujuan menyampaikan model penafsiran dari KEMENAG RI, Quraish Shihab, dan hasbi.

Melihat era modern ini banyaknya problem yang terdapat di media sosial seperti halnya *bullying* di medsos hal ini menjadikan pentingnya riset ini untuk meyampaikan bahwa sebenarnya Sebagian ulama' pribumi sudah membahas masalah *bullying* akan tetapi perbedaan penyebutan saja. Disini penulis dengan mengunakan metodologi analisis

[4] Fithrotin Fithrotin and Nidaul Ishlaha, "Bullying dalam Al-qur'an: Analisis Terhadap Ayat-ayat Bullying dengan Pendekatan Maqashidi," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (December 30, 2022): 187, https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1393.
[5] Azam Jabir Murtadho, Arif Firdausi N.R, and Edy Wirastho, "Penafsiran Ayat Tentang Bullying Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)," *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (May 31, 2024): 182, https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.182-196.

komparatif untuk menkaji perbedan tafsir-tafsir tersebut, dan juga menunjukkan sisi kesamannya.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang kami gunakan komparatif dengan teknis separate comparative method cenederung lebih menyandingkan penafsiran dari ketiga tafsir yang tidak memberikan secara segnifikan perbedaan secara deskriptif. Dengan mencari sisi kesamaan dan pertidaksamaan. Menyampaikan beberapa keunggulan dan ketiga tafsir tersebut serta kekurangannya. Menganalisa beberapa hasil penelitian supaya mendapat kesimpulan yang baik dari ketiga tokoh tersebut.

Menentukan term humazah dan lumazah disusul dengan pengidentifikasian beberapa sampel yang hendak di kaji dari kedua kata tersebut. Mencari beberapa factor pendukung penafsiran tersebut menunjukkan beberapa ciri khas dari pemikian mufassir tersebut. Menganalisi secara dalam dan bernalar kritis terkait perbedaan penafsiran. Sesuatu yang terlihat berbeda di tampilkan untuk mempermudah menentukan masalahnya. Memberi simpulan dari penelitian tersebut[6].

C. Pembahasan

1. Mencela menurut Islam Dan Qur'an

Jauh sebelum islam datang tindakan bullying sudah banyak di temukan,hal ini bias diketahui dari penindasan yang dilakukan oleh penguasa yang dzalim serta kaya raya pada kaum lemah, Perundungan (*bullying*) adalah perbuatan haram yang dapat mengakibatkan kerugian baik secara fisik maupun mental terhadap korbannya. Perundungan terjadi disebabkan kualitas iman seseorang sangat rendah sehingga orang tersebut akan cenderung bertindak bengis, kejam, merusak dan membenci secara membabi buta[7], disamping itu adanya perbudakan sebelum islam datang menjadikan ketidaksamaan hak. Setelah kedatangan agama yang menjunjung tinggi martabat dan kehormatan manusia. islam mengatur serta memelihara kehidupan sosial,

Akibat dari prilaku bullying sangat banyak contohnya merusak psikologi ataupun secara fisik manusia seperti cacat, emosional yang terganggu kurang percaya diri, dan

[6] Abdul Mustaqim, *METODE PENELITIAN AL-QURAN DAN TAFSIR* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 122.
[7] Muhammad Hatta, "TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM," no. 2 (2017): 297.

penurunan kemampuan sosial serta dapat menyebabkan penurunan kehatan tubuh akibat stress dan cemas berlebihan dan kecacatan fisik seseorang[8]. Padahal islam mengajarkan akhlak terpuji pada sessama manusia. Sesuai dengan hadis Nabi: "innamaa bu'itstu liutammima makaarimal akhlaaq" (HR. Bukhari), artinya: sungguh aku dikirim sebagai penyempurna akhlak mulia. prilaku bullying sudah menjadi tantangan yang nyata bagi umat muslim untuk menghilangkan sifat dzalim antar sesama.

Menurut pandangan keislaman tindakan bullying termasuk perbuatan yang tidak baik dan berlawanan dengan nilai-nilai agama islam yang menjunjung tinggi perdamaian. Saling menghargai satu sama lain baik antara individua tau kelompok. Agama yang dibawa oleh baginda nabi menganjurkan pentingnya meperlakukan semua orang dengan keadilan tanpa menbeda-bedakan suku atau golongan. Jika dilihat dari pesan yang tersirat dari sabda nabi bahwa umat muslim di perintahkan untuk menyayangi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih besar. Nampak jelas islam tidak menganjurkan saling bully, mencela, dan menghina satu sama lain.

Jenis-jenis bullying Adapun Bullying psikologis Pada model ini ialah bullying yang menjadikan ganguan psikologi seseorang terkadang hingga merusak sikologinya. Bisanya berupa lrikan tajam, memutus hubungan atau menjauhinya dan lain sebagainya padahal dalam islam sangat di benci orang yang enggan menjalin tali silaturahmi. Selanjutnya bullying oral ya'ni dengan mencela fisik atau yang lainnya secara langsung dengan mengunakan mulut terkadang juga terkait tuduhan miringa yang tidak sesuai kenyataan. Juga terdapat bullying secara fisik misalnya penganiayaan, penculikan, pencabulan dan setiap yang merusak fisik seseorang. Terdapat juga di era modern ini bullying yang di temukan di media sosial.

Melakukan pencegahan bullying dengan kesadaran spiritual, menjaga keharmonisan dan memutus lingkaran masalah, serta menghilangkan sikap inferior dan mengasah kemampuan asertif meruapakan upaya dalam pencegahan bullying[9].menyikapi bentuk-bentuk bullying diatas islam sudah memberikan solusinya jika dipahami dari sisi keislaman. Tindakan Bullying Sebagian dari sifat kezaliman Dimana prilaku dzalim amat dilarang dalam agama islam. Dalam al-qur,an telah jelas supaya menjahui sifat dzalim seperti dalam surah AL -Hujuraat/49:11yang berbunyi sebagai berikut:

[8] Dini Rizqi Fauziah, "Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman" 1 (2023): 652.
[9] Ahmad Saefulloh, "Bullying dalam Pandangan Islam," December 1, 2020, 10, https://doi.org/10.31219/osf.io/2v84t.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu golongan orang lelaki merendahkan suatu golongan yang lain boleh jadi golongan yang direndahkan itu lebih baik dari pada mereka, janganlah suatu golongan Perempuan merendahkan suatu golongan yang lain boleh jadi golongan yang direndahkan lebih baik dari pada mereka, dan jangan lah kamu mencela dirimu dan janganlah kamu saling memangil di antara kamu dengan gelar (sebutan) yang mengandung ejekan. Sejahat-jahat sebutan sesudah beriman adalah memanggil orang dengan gelar fasik barangsiapa tidak bertaubat, maka merekalah orang-orang yang menzalimi diri sendiri. (QS. Al-Hujuraat/49: 11).

Penggunaan kata *sakhara* dalam surah di atas ungkapan al-Qur'an untuk menghina seseorang. pemilian kata ini dalam surah Al-Hujarat sangatlah perlu mengapa al-Qur'an tidak memilih diksi yang langsung jelas mengungkapkan kata pencela dan pembully. *Sakhara* dalam ayat tersebut berarti merendahkan martabat seseorang di hadapannya dengan alasan bahwa orang yang kita rendahkan belum tentu lebih buruk dari kita. Islam benar-benar melarang pencelan terhadap orang lain dalam bentuk apapun.

2. Fenomena bullying di media sosial

Di Tengah kehidupan milenial ini beragam ujaran dalam media social *facebook, blackberry messager (bbm), instagram, dan twitter* demikian itu menjadi perantara bullying di media social. Bagi pembuli sangat gemar dengan adanya web tersebut dikarenakan takut ketika berhadapan secara langsung. Terkadang dengan membuat akun bodong sebagai dijadikan cara membully seseorang. Pengumpatan-pengumpatan semacam ini amat berbahaya bagi kehidupan bersosial dan beragama. Teruama ketika di lakukan secara terus menerus menyebabkan permusuhan.

Pembullian di media social sangatlah banyak di temukan di sekitar kita yang bertujuan menyindir terkadang juga berupa coment dari netizen yang di sampaikan lewat kolong komentar terutama didunia sekolah sering ditemukan pengumpatan dan pencelaan contoh:

- Bullying di SMK Sepuluh November Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Agung Hamzah Wicaksono DKK data yang di temukan dari 60 siswa siswi SMK banyak yang menjadi pelaku sekaligus korban[10].

Kasus bullying di SMA Binus Serpong

Mengenai kasus SMA Binus Serpong peristiwa, pelaku dan korban melibatkan anak-anak dari orang yang terpandang. Masyarakat menuntut adanya transparansi mengenai kronologi serta penyebab dari adanya tindakan bullying tersebut. Pihak sekolah bekerjasama dengan kepolisiansetempat dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk menyelidiki kasus tersebut[11].

Melihat kejadian-kejadian diatas pada dasarnya islam sudah meyampaikan bahwa bahayanya mengumpat dan mencela orang lain. Tidak hannya itu secara umum bisa di pahami dengan mencela orang lain secara tidak langsung pencela itu bersifat sombong menganggap dirinya lebih benar dari pada orang lain. Dengan merasa paling benar itu sebagian dari sifat yang dimiliki oleh orang yang selalu dijahui orang di sekitarnya. Ketika berkumpul dengan kelompok yang suka membully baik secara langsung dan tidak langsung membuat psikologi seseorang menjadi tergangu.

Selain permasalahan diatas terdapat juga fenomena Cyberbullying yang marak di media sosial perbuatan jelek pihak tertentu. Cyberbullying adalah tindakan negative yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu dengan cara mengirimkan message atau pesan teks, gambar atau foto meme serta video di media sosial yang mengandung unsur pelecehan, sindiran, hinaan, diskriminasi, dan persekusi kepada para korban bullying[12]. Kebanyakan pengumpat dengan bentuk seperti itu dilakukan oleh para pemuda. Disebabkan riset dari (APJII 2023) menunjukkan bahwa remaja menduduki Tingkat tertinggi penguna internet mencapai 34,40%. Terbukti bahwa pelaku Cyberbullying mayoritas Gen Z (kelahiran 1997-2012) dilihat dari data tersebut.

3. Biografi Mufasir

Nama Quraish Shihab tidak asing lagi dalam mata para mahasiswa. Beliau lahir pada 16 februari 1944. Beliau ini dari kecil mulai di didik tentang Al-Qur'an oleh ayah handanya

[10] Mochammad Agung Hamzah Wicaksono, Khilmi Jauhar Hibatulloh, and Violin Margaretha Puspita Ningrum, "HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK SEPULUH NOVEMBER SIDOARJO," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 5 (October 2, 2021): 813–24, https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.381.

[11] Rochella Amalia Narindra Oktavia Dwi Ardiana, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Terungkapnya Kasus Bullying di SMA Binus Serpong," June 14, 2024, 226, https://doi.org/10.5281/ZENODO.11652674.

[12] Dody Riswanto and Rahmiwati Marsinun, "Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial," *Analitika* 12, no. 2 (December 30, 2020): 109, https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704.

yang bernama Prof. Dr. Abdurahman Shihab. Beliau ini sebagai ulama' dibidang Tafsir. Beliau memiliki nama baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Sebagi anak dari guru besar diSulawesi Selatan Quraish Shihab telah mendapakan motivasi dari seorang ayahnya dia ahli dari bidang studi tafsir. Biasanya deliau menyampaikan nasihat yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an.

Quraish Shihab dimulai dari sekolah dasar di Ujungpandang. Setelah dia usai dari sekolah dasar dia melanjutkan sekolah tingkat pertama di malang sambil menyanrti di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah di kota yang sama. Setelah dia nyantri di kota malang kemudian ayahnya mengirimkan Quraish Shihab ke al-Azzhar, Cairo, pada tahun 1958 dan dia diterimadi kelas 2 sanawiyah. Setelah dia usai dia langsung masuk di Universitas al-Azhar di fakulitas Usuluddin pada jurusan Taafsir dan Hadits. Dua tahun setelahnya Quraish Shihab berhasil mendapatkan gelar M.A. pada jurusan yang sama pada tesis yang berjudul "*al-I'jaz at-Tasryri'I al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari segi Hukum)*[13].

Tahun 1973 beliau dipanggil oleh ayahnya untuk pulang ke ujangpandang pada saat itu menjadi rector dibidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Dia sering menggantikan atau mewakili ayahnya karena menjalankan tugas-tugas yang tertentu. Disamping kesibukanya itu dia masih menyempatkan beberapa tugas penelitian. Pada Tahun 1980, Quraish Shihab kembali lagi ke Mesir untuk melanjutkan studinya deprogram pascasarjana Fkultas Ushuluddin Tafsir Hadis di Universitas Al-Azhar. Setelah itu beliau telah berhasil menyelesaikan disertasinya yang berjudul "*Nazm al-Durar li al-Biqai Tahqiq wa Dirasah*".

Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy seorang mufassir yang lahir di aceh tepatnya di Lhokseumawe. Beliau dilahirkan dari pasangan suami istri yang tersohor dari kalangan orang terpandang di Aceh ibunya ialah putri dari Teuku Abdul Aziz, selaku pejabat Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Bernama Tengku Amrah. Adapun dari jalur ayahhandanya Tengku Muhammad Husen Ibn Muhammad Su'ud selaku Qadhi Chik. Saat masih beranjak dewasa Ash-Shiddieqy sudah memulai karirnya dengan cara berdakwa ke Masyarakat. Juga aktif di forum-forum kajian ilmiah di daerahnya. Demikian itu menjadikannya terkenal ditengah masyarakatnya.

[13] Muhammad Quraish Shihab, "BAB III PENDAPAT M. QURAISH SHIHAB TENTANG DASAR SISTEM EKONOMI ISLAM," n.d., 37.

Masa-masa pendidikan yang di tempuh Ash-Shiddieqy telah menghatamkan al-quran di umur yang begitu muda ya'ni umur 8 tahun di pondok pesantren milik ayahnya. Tidak berhenti disitu Ash-Shiddieqy juga mempelajari beberapa ilmu mengenai al-Qur'an seperti mendalami ilmu tajwid, qiraah, ulumul qur'an, balaghah, fiqih, dan ilmu-ilmu lainnya terkait bekal untuk mendalam serta menafsirkan al-Qur'an. Di kesempatan lain Ash-Shiddieqy pernah berjumpa syekh al-Kalil yang menjadi salah satu tokoh pembaharu islam di Indonesia[14]. Pertemuan itu kelak mempengaruhi pemikiran Ash-Shiddieqy saat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Ash-Shiddieqy termasuk pribadi yang produktif banyak karya-karya yang ditulis dalam permasalahan agama khususnya. Hampir seluruh mahasiswa IAT di Indonesia tidak asing dengan karya Ash-Shiddieqy Balai Pendidikan juga ada yang Ash-Shiddieqy tinggalkan. Beliau wafat pada tahun 1975 bulan desember tanggal 9 di rumah sakit islam Jakarta. Ash-Shiddieqy meninggalkan keempat anaknya. Serta tujuh belas cucunya. Beliau di makamkan di pemakaman IAIN Syarif Hidayatullah yang terletak di Ciputat Jakarta selatan.

Bagi tafsir KEMENAG RI berbeda dengan kedua tafsir di atas disebabkan tafsir ini tidak dikarang oleh satu orang. Melainkan tafsir ini di karang oleh beberapa tim yang di bentuk oleh pemerintah RI melalui kementrian agama. Secara singkat peyusunan tafsir ini dapat diringkas menjadi 3 fase di mulai dari tahun 1972 dilanjut penulisan fase kedua di tahun 1973. Dan di akhiri di fase ketiga tahun 1980 dibawah pimpinan K.H. Ibrahim Hosen, untuk fase pertama di pimpin oleh R.H.A. Soenarjo pada fase kedua di ketuai oleh H. Bustami A. Gani[15]. Di tahun ketiga penyempurna dari tahun sebelumnya dalam proses penafsiran al-Qur'an.

Sudah menjadi tugas dari mentri agama di Indonesia dalam mengatasi kemajuan zaman yang semakin cepat. Sudah sepatutnya membentuk grup untuk menyusun buku sebagai bekal serta pedoman untuk beragama dan bermasyarakat di Indonesia. Akhirnya di bentuklah tim penulisan buku tafsir yang berjudul *"Al-Qur'an dan Tafsirnya"*. Tim yang bernama Dewan Penyelengara penafsir al-Qur'an beranggotakan para mufassir yang di pilih oleh mentri agama. Hadirnya tafsir KEMENAG bukan hannya sebagai tugas dinas melaikan

[14] Muhammad Anwar Idris, "PEMETAAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDOSESIA: Studi atas Tafsir An-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy," *an ...*, n.d., 3.
[15] Muhammad Esa Prasastia Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Alquran dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 2 (August 6, 2021): 99, https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.18.

sebagai jawaban atas persoalan masyarakat Indonesia melalui pendapat para ahli di bidangnya.

Periodisasi percetakan tafsir KEMENAG terbit secara bertahap tidak langsung secara utuh 30 jus. hal ini bisa diteliti dari penulisan tafsir yag juga bertahap telah di jelaskan di awal demikian itu membuat penerbitan tafsir ini pula menjadi bertahap. Cetakan perdana dimulai dari tahun 1957 hannya berbentuk satu jilid yang berisi tiga jus pertama. Kemudian selang beberapa waktu pada tahun 1980 sudah pada tinggat penyempurnan cetakan telah sampai 30 jus meski menggunakan format yang biasa saja. Di tahun 1990 pernah di lakukan pentashihan dalam ranah kebahasaan.

4. Metodologi Tafsir

- Tafsir Al-Qur'anil Majid An-Nur

Tafsir an-Nur karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang terdiri dari tiga jus yang berisi lima jilid. Pada jilid pertama pembahasan mulai surat al-Fatihah sampai dengan surah ke-empat. Sementara di jilid dua surah kelima Al-Ma'idah hingga surah Yunus, di juz ketiga Hud sampai Al-Mu'minun, jilid keempat menafsirkan An-Nur hingga Fussilat.buku kelima dari Asy-Syura sampai An-Nas. Tafsir dengan daftar isi yang bernuansa tematik Hasbi tidak mencamtumkan nomer urut ayat tapi memberikan tema bahasan dari pengelompokan ayat yang beliau lakukan. Hal ini menjadikan ciri khas bagi tafsir An-Nur.

Metode yang dipakai Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan tafsir An-Nur ialah *tahlili* (analitis). Beliau mengkolaborasikan antara *ijmali* dan *tahlili* saat menafsirkan ayat-ayat suci juga menyelaraskan kontek di indonesia diantara beberapa ciri khasnya penafsiran Ash-Shiddieqy. Analisis mendalam terkadang menggunakan teori *munasabah* untuk menyikap makna dari ayat tersebut. Mengkaitkan ayat tertentu untuk mendapatkan tujuan dari ayat tersebut. *Asbabul nuzul* juga menjadi cara untuk menafsirkan melalui perkataan sahabat, ta'biin, dan hadist nabi yang kemudian menyelipkan pendapatnya pribadi[16]. Terkadang juga merujuk pada tafsir-tafsir Muktabarah[17], terutama pada ayat yang mengandung hukum islam atau fiqih. Demikiaan itu mengakibatkan hubungan kontek social dan keilmiahan menjadi satu kesatuan.

[16] M. Rifaki Asy'ari, "Epistemologi Tafsir Al-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Memahami al-Quran," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (October 23, 2021): 9, https://doi.org/10.58401/takwiluna.v2i2.319.
[17] Asy'ari, 60.

Menyimak model penafsiran yang di tawarkan menjadikan produk hasil penafsiran dapat relevan di era modern terutama di Indonesia. Konteks-konteks ke Indonesian dapat terbangun agar tidak terhapuskan oleh zaman dan kazanah keilmuan islam juga lebih berkembang di dunia islam. Perlunya adanya pematik semangat serta pemikiran kaum milenial supaya lebih cerdas dan tepat saat menghadapi problem kemasyarakatan. An-Nur salah satu jawaban bagi fiqih-fiqih kemasyrakatan di Indonesia bukan hannya mengikuti pendapat ulama' timur tengah cukup karya-karya ulama' Nusantara bisa di buat pedoman.

- **Tafsir Al-Misbah Pesan Dan Kesan**

Metodologi tafsir Al-Misbah dapat difahami sebagai pengetahuan yang ditempuh dalam mempelajari, membahas, dan gambaran nasihat-nasihat Al-Qur'an secara penghargaan yang berdasarkan kerangka konseptual tertentu, sehingga menciptakan suatu karya tafsir. Metodologi tafsir ini ada aspeknya diantara lain, susunan-susunan yang disampaikan tafsir al-misbah dapat dikatakan termasuk metode *tahlili* (analitis) dan juga *maudu'i*. *Tafsir al-Misbah* ini disusun dari tafsir yang merupakan kajian *Tahlili-Maudu'i*[18]. Quraish Shihab penyajian sistematika maudlu'i yaitu penafsiran yang mencakup salah satu surat al-Qur'an dengan memaparkan tujuan secara umum dan khusus. Seharusnya, menafsirkan tematik Berdasarkan pokok surat atau tafsir *al-maudu'i li as-surat* ini.

Menurut Quraish shihab para ulama' terdahulu memasuki suatu di antara tiga cara sebagai berikut, yang pertama yaitu banyak ayat yang dijadikan satu menjadi tema-tema atau maudlu'I, lalu ayat-ayat tadi dijelaskan hubungan-hubungan ayat satu dengan yang lain. Didalam penafsiran Al-Quran ini ada dua arah yang penting diantara lain Tafsir *bi al-ma'sur* dan *bi al-ma'qul*. *Tafsir* bi al-ma'sur ini juga disebut Tafsir *bi lar-riwayat* ini merupakan suatu penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk riwayat. Adapun Tafsir *bi al-ma'qul* ini merupakan suatu penafsiran Al-Qur'an in dalam konteks Bahasa yang tidak terlepas dari budayah dan sejarah. *Tafsir Al-Misbah* ini menggunakan metode tafsir ar-riwayat sebagai menjelaskan apa yang dimaksud ayat tersebut meskipun tidak menjadi kerubahan utama.

Quraish Shihab memiliki karya yaitu *Tafsir Al-Mishbah*, pak Quraish ini menggunakan arti kemasyarakatan atau *at-tafsir al-ijtima'l*. salah satu contoh penafsiran Quraish shihab menggunakan social kemasyarakatan dalam al-mishbah ketika beliau membahas tentang *Wali* dalam QS. al-Maida/5:51, al-Nisâ/4:89, dan 139. Ketiga ayat ini membahas larangan

[18] Aisyah Aisyah, "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (January 14, 2021): 50, https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.12.

bagi orang muslim mengambil orang kafirmenjadikan wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Quraish shihab ketika menafsirkan ayat ini yaitu dinamakan hubungan Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimdengan satu pihak dengan orang kafir dalam pihak yang lain.

- **Al-Qur'an Dan Tafsirnya**

Tafsir kementrian agama RI yang disusun tim bentukan KEMENAG memiliki tujuan yang cukup penting seperti mekontektualisai masalah social di dalam negeri. memudahkan para pembaca untuk memahami al-Qur'an melalui penulisan tafsir yang berbahasa Indonesia. Legistimasi dari pemerintah pada ajaran islam bagi kehidupan sehari-hari. Supaya dapat di implementasikan dalam bernegara dan bersosial. Susunan yang komprehensif dari tafsir KEMENAG RI agar di kemudian hari terdapat penelitian lebih lanjut terkait tafsir al-Qur'an.

Metodologi yang di pakai Tafsir KEMENAG RI mempunyai karakteristik yang cenderung hampir sama dari kedua tafsir sebelumnya hannya saja terdapat beberapa aspek atau ciri khas pendekatan. Secara umum metode *tahlili* turut mewarnai corak penafsiran. Menafsirkan ayat per ayat secara analitis. *Maudhu'I* melalui penentuan tema-tema dari setiap surah yang sedang di bahas. Di lain sisi Naqli dan Aqli pengkolaborasian keduanya membuahkan hasil yang bersifat kombinasi. Tafsir ini juga menekankan penafsiran *adabi ijtima'* corak yang cenderung pada persoalan-persoalan kemasyarakatan[19].

Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kehidupan masyaraka Indonesia kususnya bagi umat muslim melalui tafsir yang diterbitkan Kementrian Agama RI. Supaya dapat membantu masyarakat islam di Indonesia tafsir KEMENAG hadir dengan penjelasan yang tidak rumit. Corak dari tafsir KEMENAG RI edisi yang telah disempurnakan bercorak sunni. Memakai prinsip-prinsip Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Di sisi lain tidak anti terhadap corak tafsir ilmi terkadang juga menggunakan pendekatan saintis.

5. PENAFSIRAN HUMAZAH DAN LUMAZAH

- **Tafsir Al-Misbah**

Ketika menafsirkan surah Al-Humazah memaknai kata *humazah* dengan pengumpat. *"Wail bagi pengumpat dan pencela"* terjemah ayat pertama surah Al-Humazah, Quraish

[19] Amnesti, "Karakteristik Penafsiran Alquran dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia," 101.

Shihab sedikit menyinggung perbedaan ulama' mengenai penaman surah Al-Humazah. ada yang menyebut Al-Hutamah masing-masing argumen tersebut di ambil dari ayat pertama dan ayat ke empat. Dalam penafsiran Al-Misbah tidak menunjukkan hubungan antara penimbun harta dengan pencela ataupun pengumpat. Bagi pak Quraish kata *Wail* mengagambarkan kesediahan, celaka, dan kerugian

Surat ini diawali tentang persepakatan para ulama' sebagaimana surat ini turun di mekkah sebelum nabi berhijrah ke kota madinah. Setelah itu tafsir ini membahas tentang tema. Temanya itu membahas tentang ancaman kepada semua orang yang berbuat pelecean serta membawa penyakit yang mengakibatkan gangguan pada masyarakat secara khusus maupun umum dan surat ini telah diwahyukan kepada nabimuhammad saw Yang ke-31.

Surat ini turun setelah surat al-Qiyamah dan sebelum surat al-Mursalat, dalam surat ini terdapat sebanyak 9 ayat. Setelahnya tafsir Al-Misbah langsung menampilkan surat sekaligus artinya setelah itu penafsiran tentang ayat ini bentuk penafsiran tafsir al-mishbah ini diambil dari kata-kata didalam ayat tersebut seperti *Wail, Humazah, lumazah,* dan seterusnya, Dan juga tafsir ini membahas tentang huruf juga seperti *"lam*" ini berfungsi sebagai penguat dan lam ini bisa diartikan sebagai pasti. Dan tafsir ini mengambil rujukan dari ayat-ayat yang lain seperti ke QS. Al-Lail [92]: 11untuk memperkuat tafsiran dan seterusnya.

AL-Misbah memulai penafsiaran dengan mentelaah secara kebasaan terlebih dahulu menyatakan bahwa humazah bentuk jamak dari hammaza yang diambil Masdar al-hamzah yang berarti tekanan. Setelah itu menilik makhorijul huruf ha' sebagai dukungan penafsiran humazah pada arti tekanan. Kemudian menjelaskan perkembangan kata humazah menjadi mengunjing atau dengan kata lain *ghibah.* Selanjutnya di selingi sabda nabi terkait pengumpatan pada orang lain. Beliau juga mengecualikan bahwa diperbolehkan mengumpat seseorang selama memenuhi enam syarat yang telah di tentukan[20].

Pertama ketika korban dapat mengadukan penganiyaan pada pihak yang dapat mengatasinya. Kedua meminta bantuan pada seseorang yang dapat menyingkirkan keburukan tersebut. Ketiga mengumbar keburukan orang yang di anggap suka berprilaku

[20] Moh Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Edisi baru (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 511.

jelek agar orang lain tidak di bohongi olehnya.melakukan celan untuk meminta fatwa keagamaan Kelima tidak di permalahkan mebicarakan kejelekan orang yang tidak mempunyai malu saat melakukan kejelekan syarat terakhir. Memberi gelar seseorang jika tampa hal tersebut tidak dikenal. Ditinjau dari syarat meski sangat dilarang oleh al-Qur'an Quraish tetap meperbolehkannya ketika memenuhi syarat.

Menurut Al-Misbah pengumpatan yang dilarang dalam al-Quran yang menpunyai unsur-unsur yang merendahkan orang lain dalam artian terdapat pihak yang merasa tersakiti dengan pengumpatan tersebut. Jika dalam pengumpatan itu tidak ada unsur itu sudah pasti tidak disebut verbal bullying. Saat kita pahami syarat yang di tawarkan oleh Quraish menyampaikan bahwa yang termasuk pengumpatan yang terdapat keinginan atau harapan supaya orang yang di umpat dapat segera berubah sebab unpatan dari orang lain. Keinginan baik seorang agar dapat merubah pribadi seorang ini yang menjadi bekal di perbolehkannya pengumpatan dengan maksud tersebut. Terdapat ungkapan yang menyatakan patron dari kata humazah mengandung arti hubungan yang telah terbiasa maka hal sudah biasa tidak dilarang seperti meberi gelar.

Pada dasarnya peneliti mememukan pesan yang paling penting dalam menyikapi pembahasan mengenai pengumpatan. titik tekan dilarangnya mengumpat seseorang pada hatinya. Jika niat dari seorang teridentifikasi kejelekan atau mengumpat yang tidak bertujuan tidak baik, Tindakan tersebut menjadikan seorang merugi di dunia sebagaimana munasabah yang terdapat di Al-Misbah antara Al-Humaza dengan Al-Asr diterangkan golongan orang yang merugi di dunia pada surah al-humaza dan orang beruntung pada surat Al-Asr.

Seusai menafsirkan kata humazah selanjutnya mengurai kata *Lumazah* di mulai sisi kebahasannya disusul pemaknaannya. seperti halnya penafsiran sebelumnya. Kata *lumazah* derivasi jamak dari kata *lammadza* bersal dari Masdar *al-lamza* kata ini dipraktikan untuk mengepresikan celaan yang mengundang lelucon. Quraish terkadang memakai pendapat ulama' terdahulu agar dapat memudahkan pemahaman. Beliau condong dengan ulama' yang mengatakan pengumpat di depan ataupun di belakang akan tetapi melalui bisikan.

Sifat kekonsistensi Quraish nampak terang saat membahas *humaza* dan *lumazah* di saat menafsirkan humazah beliau mengatakan bahwa ancaman ini bagi orang yang sudah terbiasa mencela atau mengumpat orang lain. Begitupula tidak termasuk pada khitob (arah bicara) dari ayat ini. *Lumazah* tidak jauh berbeda sama *humazah.* Pada kata *humazah*

menekankan adanya pengulangn tindakan sedangkan pada kata *lumazah* terjadi keterbiasaan perbuatan pencelaan dan pengumpatan sebagaimana dalam kamus al-Munawwir diberi makna tukang pencela. Beliau tetap mempertahankan argumennya terkait dua diksi tersebut.

Pada bagian lain beliau mengaplikasikan metode tafsir *Qur'an bil Qur'an* ya'ni mengkaitkan satu ayat pada ayat yang lain, menafsirkan maksud dari satu ayat menggunakan ayat lain. Kata *lumazah* ditafsirkan memakai. Al-Hujarat surah ke 49 di ayat ke sebelas yang berbunyi, "*wa la talmizu anfusakum"* artinya: janganlah mencemooh diri kalian sendiri. Disertai beberapa pendapat terkait hubungan dari kedua ayat tersebut. Corak tafsir bil ma'tsur sangat di prioritaskan bagi golongan ulama' yang anti menafsirkan al-Qur'an dengan aqalnya.

Setelah memilih ayat yang cocok untuk menafsirkan kata *lumazah* kemudian di korelasikan kedua ayat tersebut. Quraish memberikan beberapa point. Pertama pengejekan terhadap orang lain sama hal pencemoohan pada diri sendiri karena hakekatnya orang kita cela sama dengan kita. Tidak diperbolehkannya membully orang lain karena menimbulkan orang tersebut menghina kita. Ketiga janganlah bertindak yang mengundang celaan ataupun hinaan dari orang lain. Dan di akhir penafsiran ayat pertama dan kedua beliau memberi pengertian bahwa segala macam ejekan dan umpatan itu terlarang.

Menyinggung dua surah setelahnya yang di anggap peneliti penting untuk di sampaikan. Pada ayat 2 dan 3 al-Misbah mengawalinya dengan hubungan ayat pertama dengn ayat setelahnnya beliau mengatakan salah satu penyebab tidak tersebut ialah penimbun harta yang suka menghitung-hitungnya, serta beranggapan hartanya dapat mengekalnya. Quraish mempercayai bahwa kumpulan ayat dalam satu surah bagai susunan batu bata yang saling berhubungan satu sama lain. Beliau mengatakan adanya merasa mempunyai kelebihan dari orang yang di cela membuatnya mencela dan mengumpat.

Unutk memperkuat pendapatnya Quraish mengunakan ayat lain yang mendukung larangan bagi pengumpat melalui penggalan surah Al-Hujarat. Dilanjut menagsirkan kata *Maal* yang juga sempat menelisik tajwid dari kata *Maal* ya'ni tanwin bertemu wawu termasuk idgham bi hunnah. Quraish memaknai kata *Maal* tidak membatasi takaran harta yang di timbum banyak atau sedikit bagi orang kikir itu tetap di anggap banyak padahal sedikit di mata Allah SWT. Setelah tu dengan mengutip sabda nabi beliau berpendapat

baik bentuk kata *Maal* tetap dinisbatkan pada kata lain dalam al-Qur'an mengakibatkan perinta meninfakan harta unutuk kepentingan social bukan pribadi.

- **Tafsir An-Nur**

Sudah memetakan tema yang di ambil dari surah al-Humazah tema telah di tuliskan dipermulan penafsiran. Ya'ni judul di awal kemurkan Allah dan siksaan bagi pengumpat.yang terletak di daftar isi Pemberian nomer tema agar memudahkan pembaca. Penafsiran al-Humazah oleh hasbi bermula dari penentuuan kandungan isi tidak di perbolehkanya menhujat, mengumpat, dan memperolok-olok orang lain. Terjemahan yang digunakan pada ayat pertama *celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela.*

Pada tafsir ini membahas yang pertama yaitu tentang turunya surat ini. Surat ini diturunkan di mekkah sesudah surat al-Qiyamah, didalamnya ada 9 ayat. Kemudian kandungan isi ini seperti mencela orang yang mengumpaat, menghujat, dan menjelek-jelekkan pada orang lain. Setelahnya surat ini berhubungan dari surat sebelumnya seperti pada surat sebelumnya (al-asr) telah membahas semua manusia terbenam dalam kesesatan dan kerugian, kecuali orang yang dia pelihara.

Adapun dalam surat ini,menurut Ash-Shiddieqy tuhan menjelaskan pada sifat orang-orang yang selalu dalam kesesatan. setelah itu kitab ini seketika menampilkan ayat sekaligus artinya, setelah itu menuju ke tafsirnya, didalam tafsirnya itu satu surat dan artinya lalu tafsirnya seperti ***Wailul li kulli humazatil lumazah*** *kehinaan dan azab sengsara untuk setiaporang yang mengumpat lagi mencela.* Lalu tafsirnya, dan tafsir ini mencantumkan pendapat-pendapat ulama' seperti ulama' Atha' dan al-Kalbi dan tafsir ini menjelaskan kata-kata yang sulit dipahami dari artinya, lalu ditutup dari kesimpulan, didalamnya itu membahas seluruh tafsiran yang di atas disimpulkan jadi satu di kesimpulan[21].

Konsep yang dipakai ialah mengkaitkan surah sebelumnya pada surah Al-Asr perihal orang yang merugi kecuali orang yang Dia pelihara sedangkan di surah ini sifat-sifat manusia yang selalu dalam kesesatan. Berbeda dengan apa yang disampakan Quraish saat memandang munasabah surah sebelumnya. Tafsirannya di awali bukan dari per ayat melainkan langsung menafsirkan satu ayat sekaligus. Hasbi memahami kata wail sebagai bentuk kehinaan bagi orang yang gemar mengumpat mencela. Beliau juga menyampaikan

[21] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *TAFSIR AL-QUR'ANNUL MAJID AN-NUR* (SEMARANG: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, n.d.), 4696.

penyebab tindakan terssebut karena sifat ujub berbangga diri (sombong). Dan terlena dengan harta yang dimiliki.

Pada ayat selanjutnya di tafsirkan bahwa dorongan ataupun dukungan dari para pelaku pengumpat dan pencela karena kesombongan atas harta yang memilikinya. Pematik kesombongan dari setiap individu adanya sifat merasa paling tinggi menyebabkan orang tersebut menghina orang lain mengangap orang lain lebih rendah darinya. Sifat merasa paling benar, paling kaya, dan lain sebagainya pasti memandang rendah orang lain karena tidak bisa seperti yang dicapai oleh pencela. Bagi hasbi faktor utama pengumpat dan pencela disebabkan sifat sombong seseorang.

- **Al-Qur'an Dan Tafsirnya**

Diawali dengan pengantar surah didalamnya yang berisi surat ini terdiri dalam 9 ayat dan surat ini termasuk surat makkiyah yang telah diturunkan setelah surat al-Qiyamah. Dinamai surat al-humazah Karena diawal suratnya ada kata humazah. Setelah kata penantar yaitu pokok-pokok isinya yaitu ancaman tuhan kepada orang-orang yang selalu mencela orang lain, dan mengumpulkan harta tapi tdak mau menafkakan pada jalan allah.setelak pokok-pokok diatas tadi yaitu hubungan surat al-asrdengan suran al-humazah. hubungan sirat ini dengan surat sebelumnya yaitu dalam surat sebelumna(al-asr) Allah telah menjelaskan sifat-sifat orang yang tidak merugi, sedangkan dalam surat ini (al-humazah) Allah telah menjelaskan beberapa orang-orang yang merugi.

Setelahnya hubungan antara surat sebelumnya dengan setelahnya yaitu tema.Temanya yaitu "*AZAB BAGI PENIMBUN HARTA"* yang pertama itu surat sekaligus terjemahnya setelahnya tema disusul dengan kosakata, didalamnya terdapat kata-kata yang sulit seperti "*Humazah"* dan kata *"Al-Hutamah"*. Lalu setelah kosakata disusul dengan munasabah didalamnya berisi tafsir ayat dengan ayat. Setelahnya munasabah disusul dengan tafsir, didalamnya beisi tafsiran-tafsiran dalam surat al-humazah mulai ayat 1 sampai ayat 9. Setelahnya itu disusul dengan kesimpulan, didalamnya itu berisi pada tafsiran diatas itu sudah dijadikan satu/ disimpulkan di kesimpulan. Setelahnya disusul dengan penutup[22].

[22] *Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya*, Ed. yang disempurnakan (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), 771.

Inti-inti pembahan dalam surah Al-Humazah versi KEMENAG peringatan dari Allah SWT terhadap manusia-manusia yang gemar menimbun kekayaan dengan disertai kikir menafkakannya di jalan tuhan. Munasabah yang digali dari surah sebelumnya. mengenai karakter-karakter orang yang beruntung di surah Al-Asr dan sifat golongan merugi di surah Al-Humazah. Jadi munasabah dari tafsir ini bukan masalah orang sudah ditakdirkan baik maka dan sebaliknya melainkan jika seorang bisa meletakkan dirinya bisa melakukan salah satu kedua sifat tersebut. Munasabah yang lebih komperehensif dilanjutkan ditengah penafsiran dengan mengkaitkan ayat terakhir dengan ayat pertama pada surah Al-Humazah.

Tema yang dipilih *Azab Bagi Penimbun Harta.* Penerjemahan ayat pertama celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela. Sebelum menuju penafsiran di awali penjabaran kosakata yang dianggap sulit menurut KEMENAG teridentifikasi ada Dua kata yang perlu adanya penjelasn ya'ni humazah dan hutamah. Kata humazah dijelaskan dengan derevasinya madhi, mudhori'nya hingga masdarnya. Banyak makna dari kata hammaza secara bahasa seperti mencocok, memukul, mengigit, mengumpat. Seperti yang terdapat dalak kamus Al-Munawir menyatakan makna asli *Humazah* tapi yang dipilih di tafsir KEMENAG sebagai pengunjing. Pencela atau biasa disebut ghibah, juga disampaikan penjelasan mengenai kata hutamah.

Tafsiran humazah di hubungkan dengan Al-Hujarat ayat ke duabelas yang berbunyi:

﴿يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ١٢﴾

(الحجرٰت/49: 12-12)

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman jahuilah persangkutan-persangkutan sesungguhnya sebagian persangkutan itu adalah dosa. Jangan kamu mencari-cari keburukan orang dan janganlah sebagian kamu mempergunjingkan sebagian yang lain apakah sebagian dari kamu suka memaan daging saudaranya yang sudah meninggal? Jika sekiranya diberikan kepadamu tentu kamu membencinya bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah itu maha penerima taubatdan maha kekal rahmat-Nya.*

Sungguh dicela orang -orang yang selalu mencela dan mengumpat orang lain melalui surah al-hujarat ini KEMENAG menggambarkan bagaimana gamaran orang yang mengibah saudarany, di ibaratkan memakan segumpal daging saudaranya tersebut,

Term selanjutnya pastinya ancaman bagi orang kaya yang mempunyai hobi menimbun harta serta kekayaannya. Yang kemudian di pergunakan sebagai bekal kecongkaan seorang dan mebuatnya mencerca orang di sekitarnya. Orang seperti itu mengeklaim bahwa yang membawanya kepada kedudukannya yang lebih tinggi kemudian timbul rasa sombong dan keinginan menegejek orang lain dalam pribadi orang kaya yang enggan menafkakannya di jalan Allah SWT. Tidak lagi terdapat kekhawatiran untuk mendapat musibah di sebab prespektif dengan harta bisa mengkekalakan seseorang. Kemudian membuat para pengumpat kekalan seseorang tergantung pada banyaknya harta yang dimiliki, padahal tidak maut senantiasa mengintai setiap orang.

6. Analisis perbedaan dan persamaan

peneliti menemukan beberapa titik perbedaan dari ketiga tafsir tersebut ketika menafsirkan kata *humazah dan lumazah* sebagai berikut:

- **Pengantar ayat**

Tidak di sebutkan dalam an-nur terkait urutan keberapa surah tersebut di turunkan berbeda dengan kedua tafsir yang menyampaikan bahwa la-humazah wahyu ke- 31

- **Munasabah dengan surah Al-Asr**

Al-Misbah hannya mengklarisifikasi dari siapa orang yang tergolong rugi dan beruntung. Tanpa ada campur tangan tuhan. Munasabah KEMENAG diambil dari akhir surah Al-Asr dengan awal surah Al-Humazah ya'ni cara agar menjadi orang yang merugi dan beruntung berlainan dengan An-Nur lebih menekankan bahwa baik dan buruk milik tuhan.

- **Terjemahan**

Kehinaan bagi hasbi terjemahan yang cocok untuk di pakai. Karena di pandang hina orang yang suka mencela di hadapan tuhan dan manusia. KEMENAG lebih mengatakan celakalah pengumpat disebabkan azab tuhan di ayat ke empat sampai terakhir. Quraish menerjemahkan *Wail* yang berarti kenistaan yang mengambarkan ancaman. Mengalami kecelakan orang yang tidak mau menhindari sifat pengumpat dan pencela.

- **Penafsiran Kata Humazah dan Lumazah**

Pada buku Al-Qur'an dan Tafsir menafsirkan Al-Humazah mencela seseorang yang tidak ada di hadapanya. Melalui surah atau lain sebagainya dan menyamakan dengan kata ghibah. Sedangkan dalam al-Misbah lebih menekankan bahwa dalam kata Humazah mengandung arti pergaulan menjadikan pemaknaannya menjadi pengumpatan yang sering dilakukan atau sudah terbiasa. An-Nur lebih menekankan pada *Humazah dan Lumazah* disebabkan persaan ujub seseorang membuat perilaku tersebut terjadi.

- **Penentuan tema**

Dari ketiga tafsir memiliki mentemakan dari surah al-humazah secara berbeda-beda, KEMENAG mengunakan tema *azab bagi penimbun harta,* bagi hasbi dengan mencamtumkan nomer tema yang bernomer 1135 kemarahan yang tuhan berikan pada pengumpat. Dari kedua tema itu Nampak jelas perbedaannya. Al-Misbah tidak mentema surah Al-Humazah.

Setiap dari sisi kesamaan baik dari kedua tafsir atau pun dari ketiganya yang saling mendukung. ataupun suatu kesepakatan ulama' yang di camtumkan di dalamnya.

- Peneyebutan surah Al-Humazah

Dari ketiga tafsir tersebut masing-masing menggunakan sebutan al-humazah meski terdapat perbedaan ulama' dalam penamaan surah tersebut, ada yang memberi nama surah -AlHutamah.

- Penggantar surah

Ketiga mufassir tersebut sama memberi pengantar pertama sebelum memasuki tafsir dari surah Al-Humazah karena dirasa penting sebelum memahami surah.

- Munasabah

Dari ketiga tafsir tersebut hannya KEMENAG RI dan Al-Misbah saja yang membahas munasah dari ayat sebelumnya.

- Al-misbah dan an-nuur sama dalam bagaimana cara menafsirkan

Seperti 1 ayat Bersama artinya kemudian tafsirannya Sama dalam menafsirkan ayat dengan ayat yang lain, An-nuur dan kemenaq ri mempunyai kesimpulan dari bahasan tafsirnya menyimpulkan penafsirannya

7. Simpulan analisis komparatif kontekstualisasi

Di era melenial sangat maraknya prilaku bullying yang banyak mempengaruhi mental seorang anak, padahal hadist nabi sangat menganjurkan kita semua berprilaku baik kepada sesame manusia supaya tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut pandangan islam terkait bullying sangat tidak dianjurkan di sebabkan melawan sunnah baginda nabi Muhammad SAW yang menganjurkan saling menyayangi sesama makhluk tuhan.

Problematika masyarakat yang semakin maju menjadikan beberapa permasalahan yang semakin canggih seperti peristiwa yang terjadi di SMA binus Serpong yang berlokasi di Sidoarjo kasus terkait bullying di media sosial di hadapi oleh siswa SMA, yang teridentifikasi anak dari pemuka di desa tersebut. Kasus lain terkait bullying di media sosial. Di SMK Sepuluh November melalui analisis yang dengan hasil korban bullying juga menjadi pelaku bullying.

Ketika kita mengkontekstualisalikan kata Humazah dan lumazah dengan era sekarang bisa kita arahkan pada fenomena seperti hatespeech yang membuat akun heck atau akun bodong untuk mencela orang lain. Mereka menghindari penggunaan akun yang dapat di ketahui korban dikarenakan takut atau motif yang lain. Kata humazah yang telah disepakati ketiga tokoh dengan berpendapat bahwa berbagai macam cara pelecehan dan bagaimanpun modelnya tetap disebut humazah atau pengumpatan.

Disisi lain terkadang ada pembully yang menggunakan akun pribadinya melalui media sosial. Hujatan yang di lontarkan secara langsung tanpa menutupi identitas pribadinya model penghinaan yang seperti ini masuk dalam kategori lumazah pencelaan yang bersifat secara langsung tanpa perantara. Banyak model bullying secara langsung baik secara verbal atau fisik yang dapat menyerang kondisi fisik atau mental seorang. Bullying yang bermotif untuk menjelekkan martabat seseorang dilarang dalam al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Metodologi tafsir dari ketiga buku tidaklah menunjukkan perbedaan yang jauh jika dilihat dari segi corak penafsirannya secara global mengunakan metode tahlili. Menguak makna yang lebih bersifat analitis. Dari ketiga tafsir tersebut memiliki tujuan masing-masing untuk mengatasi problematika di masyarakatnya. Humazah dan lumazah di perbolehkan oleh Quraish jika memenuhi syarat tertentu. Sedangkan bagi an-nur lebih menyandarkan pada Allah terkait pencela, dan pengumpat sesuai kehendaknya. Kemenag mepersamakan kata humazah dan lumazah sebagai term azab dari tuhan.

Perbedaan dari ketiga tafsir atau salah satu dari ketiganya telah penulis temukan seperti perbedaan pengantar ayat, mengkorelasikan Al-Humazah dengan surah sebelumnya. Perbedaan juga menonjol dalam penerjemahannya. Demikian ini menyebabkan pemaknaan yang berbeda. Pemilihan tema dari An-Nur dan KEMENAG RI yang berbeda membuat pemahaman yang berbeda pula. Al-Misbah secara mendalam memberikan pendapat di perbolehkannya menghina kecuali memenuhi enam syarat dan masih banyak perbedaan dari ketiga tafsir tersebut.

Daftar Pustaka

Aisyah, Aisyah. "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (January 14, 2021): 43–65. https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.12.

Amnesti, Muhammad Esa Prasastia. "Karakteristik Penafsiran Alquran dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 2 (August 6, 2021): 90–106. https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.18.

Asy'ari, M. Rifaki. "Epistemologi Tafsir Al-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Memahami al-Quran." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (October 23, 2021): 49–63. https://doi.org/10.58401/takwiluna.v2i2.319.

Fauziah, Dini Rizqi. "Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman" 1 (2023).

Fithrotin, Fithrotin, and Nidaul Ishlaha. "Bullying dalam Al-qur'an: Analisis Terhadap Ayat-ayat Bullying dengan Pendekatan Maqashidi." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (December 30, 2022): 187–200. https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1393.

Hatta, Muhammad. "TINDAKAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM," no. 2 (2017).

Hidayati, Nurul. "Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi" 14, no. 01 (2012).

Idris, Muhammad Anwar. "PEMETAAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDOSESIA: Studi atas Tafsir An-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy." *an ...*, n.d.

Mochammad Agung Hamzah Wicaksono, Khilmi Jauhar Hibatulloh, and Violin Margaretha Puspita Ningrum. "HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK SEPULUH NOVEMBER SIDOARJO." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 5 (October 2, 2021): 813–24. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.381.

Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya. Ed. yang disempurnakan. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010.

Murtadho, Azam Jabir, Arif Firdausi N.R, and Edy Wirastho. "Penafsiran Ayat Tentang Bullying Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (May 31, 2024): 182–96. https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.182-196.

Mustaqim, Abdul. *METODE PENELITIAN AL-QURAN DAN TAFSIR*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.

Oktavia Dwi Ardiana, Rochella Amalia Narindra. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Terungkapnya Kasus Bullying di SMA Binus Serpong," June 14, 2024. https://doi.org/10.5281/ZENODO.11652674.

Riswanto, Dody, and Rahmiwati Marsinun. "Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial." *Analitika* 12, no. 2 (December 30, 2020): 98–111. https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704.

Saefulloh, Ahmad. "Bullying dalam Pandangan Islam," December 1, 2020. https://doi.org/10.31219/osf.io/2v84t.

Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi ash-. *TAFSIR AL-QUR'ANNUL MAJID AN-NUR*. SEMARANG: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, n.d.

Shihab, Moh Quraish. *Tafsir al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Edisi baru. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Shihab, Muhammad Quraish. "BAB III PENDAPAT M. QURAISH SHIHAB TENTANG DASAR SISTEM EKONOMI ISLAM," n.d.